LITERATUR REVIEW : PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS

JURNAL

FERAWATY MONOARFA
NIM.CO1416026

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

SISTEMATIK REVIEW : PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS.

[1]Ferawaty Monoarfa. [2]Andi Akifa Sudirman. [3]Rona Febriyona
[1,2)] Program Studi ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3)] Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo Indonesia
Email :*feramonoarfa@gmail.com*

ABSTRACT

FERAWATY MONOARFA, The effect of providing education on reducing blood sugar levels in elderly people with diabetes mellitus, supervised by ANDI AKIFAH SUDIRMAN as chairman and RONA FEBRIYONA as a member.

Diabetes mellitus is one of the common chronic diseases in the world that occurs when the production of insulin in the pancreas is insufficient for the body When insulin is not used effectively by the body. DM disease is the fourth priority non-communicable disease always increases every year to become a world health threat at the this time. This research aims to determine the provision of education on blood sugar levels in the elderly with diabetes mellitus. This research uses a literature study method obtained by one database, namely Google scholar using inclusion and exclusion criteria, data collection by using keywords. Providing education to reduce blood sugar levels in the elderly, education is increasingly given to the elderly to increase knowledge and broaden insight by providing health education, maintaining diet, physical exercise, and pharmacology. Therefore, the elderly who suffer from diabetes mellitus is very important to be given education so that there would not be any new complications in the elderly.

Keywords: Education, Blood Sugar Lowering, Elderly.

ABSTRAK

Ferawaty Monoarfa, *Literatur Review* Pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes melitus, dibimbing oleh ANDI AKIFAH SUDIRMAN sebagai Pembimbing 1 dan RONA FEBRIYONA sebagai Pembimbing ll.

Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis umum di dunia terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi bagi tubuh saat tidak dapat insulin digunakan secara efektif oleh tubuh dan penyakit DM bagian empat prioritas penyakit tidak menular selalu mengalami peningkatan setiap tahun menjadi ancaman kesehatan dunia pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberian Edukasi Terhadap Kadar Gula Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus .Penelitian ini menggunakan metode studi literature yang diperoleh 1 database yaitu *Google scholar* dengan menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi, pengumpulan data menggunakan kata kunci Pemberian edukasi pnurunan kadar gula darah pada lansia, semakin diberikan edukasi pada lansia untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan, menjaga pola makan, latihan jasmani, dan farmakologi. sehingga lansia yang menderita diabetes melitus sagat penting diberikan eduaksi tidak terjadi komplikasi baru pada lansia.

Kata kunci : Pemberian Edukasi, Penurunan Kadar Gula Darah, Lansia

PENDAHULUAN

Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis umum di dunia terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi bagi tubuh saat tidak dapat insulin digunakan secara efektif oleh tubuh dan penyakit DM bagian empat prioritas penyakit tidak menular selalu mengalami peningkatan setiap tahun menjadi ancaman kesehatan dunia pada saat ini. (*Internatioan Diabetes Federation*, 2019 dalam Hermayunita, 2020)

Data menurut *word Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 422 juta jiwa terkena penyakit diabetes melitus terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus terjadi sebelum usia 70 tahun. Bahkan mengalami meningkat sekitar peningkatan di tahun 2035 sebanyak 600 juta jiwa (Kemeskes RI, 2018). *American Diabetes Association* (ADA) menjelaskan setiap 21 detik trdapat satu dari populasi orang dewasa di Amerika menderita diabetes melitus (ADA, 2019 dalam Hermayunita, 2020)

Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh Negara didunia dengan kasus diabetes melitus tipe 2 pada prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 8,4% juta jiwa dan pada tahun 2030 sekitar 21,3 juta jiwa. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2018, penderita terbesar berada dikategori usia 55 sampai 64 tahun atau sebesar 6,3% dan usia 65 sampai 74 tahun sebesar 6,03% (Riskesdas, 2018 dalam Hermayunita 2020).

Kejadian penyakit diabetes melitus pada lansia disebabkan oleh faktor usia karena penurunan sel pankreas dan sekresi insulin. Hal ini disebabkan kurangnya massa otot perubahan vaskuler, obesitas, kurangnya aktifitas fisik dan sering mengalami stress (ADA, 2019 dalam Hermayunita, 2020). Pada umumnya penyakit diabetes melitus pada lansia tidak terdapat gelaja polipagi, polidipsi, poliuri yang menyebabkan adanya komplikasi kronik pada pembuluh darah dan saraf. Akibat proses penuaan akan terjadi perubahan patofisiologi sehingga gambaran klinis dari kasus tanpa gejala sampai kasus memiliki komplikasiyang luas (Bustam, 2015 dalam Hermayunita, 2020). Maka usaha yang perlu di lakukan pengendalian oleh penderita diabetes melitus dengan penatalaksanaan sangat perlu untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga akan menurunkan angka kejadian kematian penderita lebih dini dengan cara pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi.

Lansia yaitu sudah masuk usia 60 tahun keatas baik pria dan wanita sudah mengalami penurunan fungsi fisiologis organ tubuh. Lansia akan mengalami proses degneratif pada lansia yang disebabkan oleh penurunan fungsi yaitu diabetes melitus (DM). Perubahan sistem endokrin terjadi pada lansia dengan meningkatnya kadar gula darah, meningkatnya glukosa pada ambang batas ginjal, meningkatnya urin dalam kandung kemih dan mengecilnya kelenjar tiroid (Sulistyowati A & Supardi, 2018).

Dari data penelitian dua jurnal pada jurnal pertama menurut Firdaus Suci Amalia, Nuraeni Asti dan Supriyono tentang tahun (2015) dalam edukasi dan latihan jasmani terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia Di wilayah Puskesmas Krobokan Semarang mengatakan bahwa penerapan edukasi dan latihan jasmani pada lansia dengan penyakit diabetes melitus dapat penurunkan kadar gula darah. Jurnal ke dua menurut Zai Christianto Yusmar dan kawan-kawan pada tahun (2019) tentang “pengaruh program Diabetes Self *Management Education* terhadap penurunan kadar gula darah pasien DM tipe 2 Di Rsu.Royal Prima Medan” mengatakan dengan program ini dapat pengaruh DSME terhadap penurunan kadar gula darah bisa diterapkan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya.

Hasil observasi dari dua jurnal di atas untuk mencegah terjadi peningkatan penderita penyakit diabetes melitus pada lansia maka di lakukan

macam-macam edukasi teridiri tiga bagian edukasi tersier, edukasi primer dan edukasi sekunder. Maka saya lebih berfokkus ke edukasi sekunder atau lansia sudah terdampak penyakit diabetes harus dilakukan penyuluhan kesehatan, menjaga pola hidup sehat, sering berolahraga sehingga dapat mengendalikan atau menurunkan kadar gula darah pada penderita karena lansia rentang terhadap penyakit sehingga keluarga juga perlu di lipatkan dalam masalah ini agar tidak terjadi komplikasi baru pada lansia. Berdasarkan penjelasan masalah di atas di ambil dari beberapa jurnal maka penelitian tertarik ingin menganalisa lebih lanjut tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes melitus.

METODOLOGI PENELITIAN

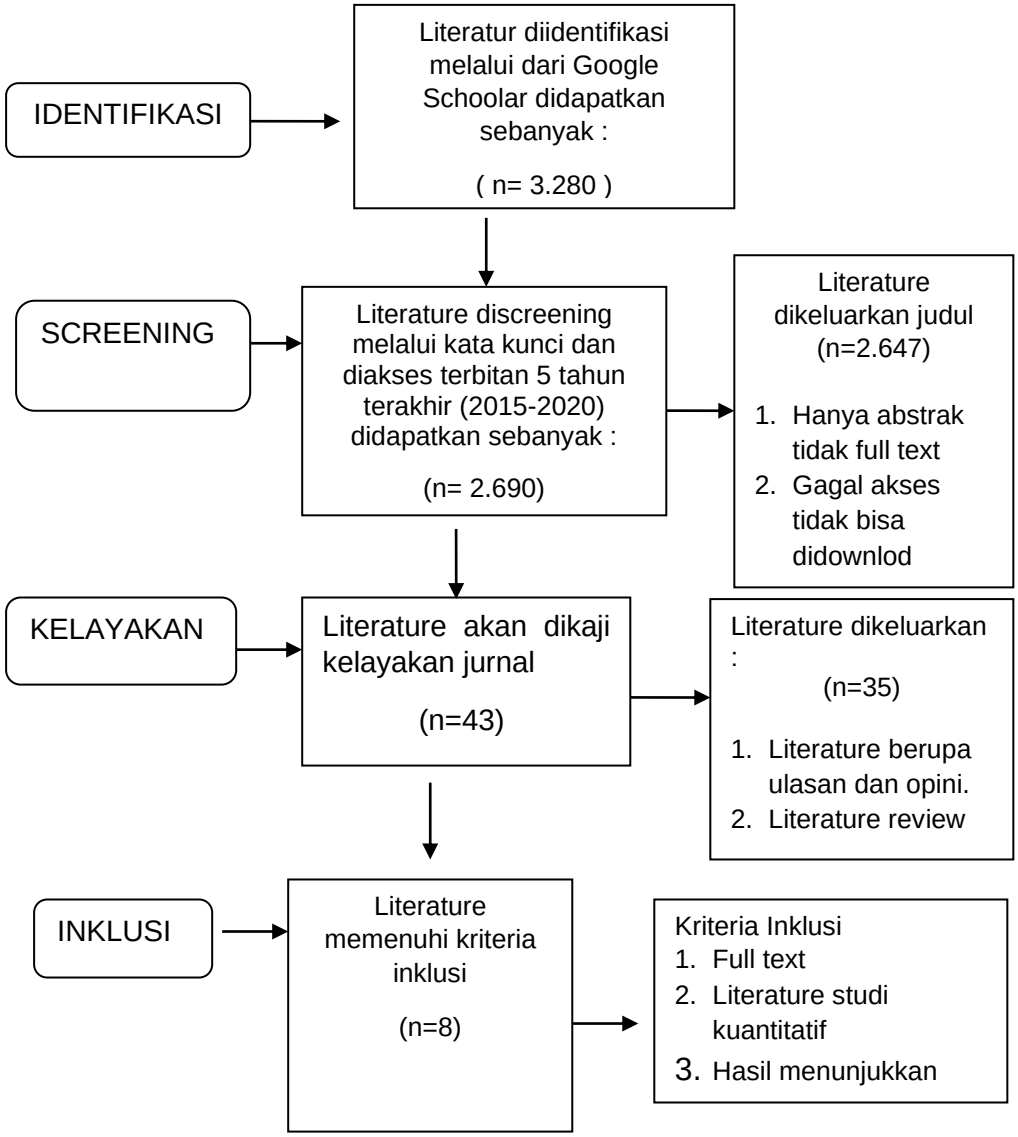
Desain dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur yakni penelitian dilakukan hanya berdasarakan pada karya tulis ilmiah termasuk hasil penelitian baik yang telah atau belum dipublikasikan, dimana penelitian dengan studi literature tidak mengharuskan penelitian turun kelapangan dan bertemu dengan responden secara langsung. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen (Melfianora, 2018).

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti yakni studi literatur, maka sumber yang digunakan adalah berbentuk tulisan, baik berupa buku, karya tulis ilmiah atau jurnal dan lainnya. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian dipublikasikan diinternet menggunakan Google Schoolar dengan kata kunci (Pemberian edukasi + penurunan kadar gula darah + lansia)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut :

a. Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, kesusaian *keyword* penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan.
b. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal sudah terekreditasi seperti Google Schoolar.
c. Cara penulisan yang efektif untuk *setting* jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan *advance search* dengang penambahan notasi AND/OR atau menambah simbol. Misalnya penelitian melakukan pencarian pada mesin pencarian Google Schoolar dengan mengetik kata kunci (pemberian edukasi, penurunan kadar gula darah dan lansia).
d. Melakukan pencarian berdasarkan tidak full text.
e. Melakukan penilaian terhadap jurnal dari absrtak apakah berdasarkan tujuan penelitian.

Penelitian kemudian melakukan pengelompokan dalam tabel berikut ini :



Pembahasan Hasil Penelitian Literature Review

Bersadarkan beberapa jurnal yang direview dari delapan jurnal di atas yang membahas pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes meitus. Jurnal pertama diteliti oleh Suci Amalia Firdaus, Asti Nuraeni dan Mamat supriyono pada tahun tahun (2015) dengan judul Efektivitas edukasi dan latihan jasmani terhadap panurunan kadar gula darah pada lansia di wilayah kerja puskesmas krobokan semarang. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy eksperimental* dengan desain *one group pre-post test design* dengan responden 18, diketahui responden terbanyak perempuan 13 orang dan laki-laki hanya 5 orang dari hasil penelitian ini dapat menurunkan kadar gula darah dibuktikan sesudah diberikan edukasi tingkat pengetahuan dan latihan jasmani pada lansia dengan kadar gula darah sebelum diberikan edukasi 204,7 mg/dL menjadi 183,9 mg/dL rata-rata penurunan sebesar 20,8 mg/dL..

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pemberian edukasi secara latihan jasmani dapat menurunkan kadar gula darah lansia karena latihan jasmani bisa menjaga kebugaran sehingga akan memperbaiki glukosa darah. Jasmani yang baik adalah aerobik yang bersifat daya tahan karena dapat memperkuat otot jantung dan pembuluh darah, misalnya senam diabetes.

Jurnal kedua yang diteliti oleh Yusmar Christianto Zai, Juwita Imelda Telaumbanua, Monica Clara Siregar dkk pada tahun (2019) berjudul pengaruh program DSME terhadap penurunan kadar gula darah pasien DM tipe 2 di RSU.Royal Medan. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperimental* dengan rancangan *Non Equivalent control group* dengan responden 30 orang dibagi atas dua kelompok yang terdiri kelompok intervensi dan kelompok kontrol dibuktikan dengan kadar glukosa darah sebelum diberikan edukasi diabetes self management education pada kelompok intervensi rata-rata 265,45 mg/dL sedangkan di kelompok kontrol 299,80 mg.dL. menurut penelitian ini tinggi nilai kadar glukosa darah disebabkan oleh kurang pemahaman dan kesadaran pasien tentang strategi dalam perawat mandiri dan mengoptimalkan kontorl metabolik untuk mencegah terjadinya komplikasi dan setelah diberikan eduaksi glukosa darah lansia menurun pada kelompok intervensi 87,67 mg/dL, kemudian di kelompok kontrol sebesar 96,07 mg/dL.

Berdasarkan asumsi peniliti bahwa pemberian program diabetes self management education sangat berpengaruh terhadap penurunan kadar gula darah lansia DM tipe 2 dengan meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan kesehatan yang mengenai penyakit diderita oleh lansia.

Jurnal ke tiga yang di teliti oleh Bela Febriana Selfi, Demsa Simbolon, dan Kusdalinah pada tahun (2018) berjudul pengaruh edukasi pola makan dan senam terhadap kadar gula darh pada penderita Dm tipe 2, menggunakan *quasy Eksperimental* dengan *pre-test dan post test di uji Chi-Square* dengan responden 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol edukasi ini dilakukan dalam seminggu satu kali selama 60 menit. Dibuktikan kelompok intervensi rata-rata kadar gula darah lansia 271,90 mg/dL setelah diberikan edukasi penurunan kadar gula darah sebesar 225,93 mg/dL.

Berdasarkan asumsi peneliti menunjukkan bahwa pengaruh edukasi pola makan dan senam terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2 dapat menurunkan kadar gula darah dan disarankan lansia agar mengatur pola makan, meningkatakan olahraga dan memperbanyak aktivitas fisik.

Jurnal ke empat diteliti oleh Ida Ayu Ida Sukma Satrika dkk pada tahun (2018) berjudul pengaruh keluarga sebagai kelompok pendukung terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia DM tipe 2, peneliti menggunakan *quasy eksperimental* terdiri dari 20 sampel dibagi dua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dimana keluarga

sebagai pendukung mempengaruhi terhadap penurunan kadar gula darah lansia di peroleh nilai p:0,005<0,05 dan di uji selisih perubahan kadar gula menggunakan uji Mann-Whitney dengan memberikan nilai P=0,0245 yang menunjukkan penurunan kadar gula darah. Menurut penelitian ini menunjukkan bahwa perberdaan kadar gula darah sebelum dan sesudah intervensi yang di kelola oleh keluarga diberi pelatihan kadar gula darah mengalami penurunan sebesar 24,6 mg/dL dengan cara mengatur makanan dan melakukan latihan jasmani selama beberapa waktu.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa keluarga lansia berperan penting dalam pengelolaan kadar gula darah dan faktor pencetus peningkatan kadar gula darah pada lansia disebabkan oleh gaya hidup yang salah kurangnya aktivitas fisik serta penderita kurang motivasi dari keluarganya disebabkan oleh faktor internal.

Jurnal ke lima diteliti oleh Nuradhayani, Armand an Sudirman pada tahun (2017) berjudul pengaruh DSME terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 di Balai besar laboratorium kesehatan Makassar. Penelitian ini kuantitatif dengan *quasy eksperimental* atau (eksperimental semu), responden sebanyak 79 orang hanya 40 orang sesuai dengan kriteria kemudian dibagi atas dua kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing terdiri 20 orang. Dibuktikan hasil penelitian pada kelompok intervensi diberikan DSME dengan membagikan leaflet sekali seminggu didapatka rata-rata kadar glukosa darah sebesar 27,30 mg/dL terjadi perbedaan sebelum diberikan intervensi rata-rata 4,150 mg/dL.

Menurut asumsi peneliti artinya intervensi secara DSME ini dapat menurunkan glukosa darah lansia dengan meningkatkan kualitas hidup penderita setelah diberikan eduaksi sehingga dapat mengotrol metabolik management perawatan diri bagi pasien DM terutam pada lansia.

Jurnal ke enam diteliti oleh Tia Puspita, Wiyadi dan Rivan Firdaus pada tahun (2019) berjudl pengaruh diabetes self-mamangement education terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 wilayah kerja puskesmas wonorejo samarinda. Peneltian mengambil sampel dengan cara *simple random sampling* terdiri dari 32 responden dibagi atas dua kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Dibuktikan terdapat perubahan rata-rat nilai kadar gula darah sebelum dan sesudah diberika intervensi sebesar 275,81 mg/dL mengalami penurunan sebesar 189,00 mg/dl.

Menurut asumsi peneliti bahwa hal ini menunjukkan bahwa pengaruh intervensi DSME dapat menurunkan glukosa darah pada lansia. DSME merupakan salah satu bentuk eduakasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku penderita diabetes melitus dengan melakukan perawatan diri dan DSME bertujuan untuk memecahkan masalah yang dialami lansia.

Jurnal ke tujuh diteliti oleh Ais Fitri Nurul Anggraeni, Rondhianto, Peni Perdani Julinibngrum pada tahun (2018) berjudul pengaruh diabetes *self-management education and support* (DSME/S) terhadap kualitas hidup pada pasien diabetes melitud tipe 2. Peneliti menggunakan quasy eksperimental jumlah responden sebanyak 30 ornag dibagi dua kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdiri masing-masing 15 orang. Hasil di uji menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dibuktikan dengan responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, perkerjaan, pengahasilan, status pernikahan dan kualitas hidup.

Menurut asumsi peneliti dari edukasi ini dapat merubah perilaku penderita dalam pengelolaan DM secara mandiri serta melibatkan perawat dalam perawatan diri yang dilakukan pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuannya.

Jurnal ke delapan di teliti oleh Laksmi Sasiarini, Ika Puspitasari, dan Sri Sunarti pada tahun (2018) berjudul

peran edukasi gaya hidup terhadap satatus gizi, status fungsional dan kulitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 lanjut usia. Peneliti menggunakan quasy eksperimental penelitian ini ada signifikan. Dengan dibuktikan bahwa pemberian edukasi ini dapat menurunkan kadar gula darah dengan mengatur status gizi, dan kualitas hidup melakukan secara intensif latihan fisik dan diet tinggi protein.

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan kadar gula darah dapat di pengaruhi status gizi, kualitas hidup dengan mengatur pola makan untuk mencegah terjadi peningkatan glukosa darah.

Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Lansia.

Dari beberapa literatur review menurut Suci. A.F, Asti Nuraeni, Mamat Supriyono (2015) dan Yumar.C.Z, Juwita. I.T, Monica.C.S, (2019), Anis Fitri. N.A. dkk (2018), Tia Puspita, Wiyadi, dan Rivan F. (2019), Bela F.S, Demsa S., Kusdalinah (2018), Nuradhayani, Armand an Sudirman (2017) dari Enam jurnal ini memiliki pendapat yang sama tentang pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia secar DSME, pendapat ini dibuktikan dengan teori menggambarkan bahwa upaya memberikan edukasi merupakan pilar utama dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Edukasi adalah pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan pasien bertujuan untuk memahami dengan penyakit diabetes melitus mencapai keadaan sehat dan kualitas hidup yang baik (Suci Amalia Firdaus, dkk 2015). Bentuk edukasi diberikan telah dibukitikan dalam keefektifitashasil yang positif dalam klinis dan kualitas hidup pasien yaitu *Diabetes Self Management Education* (DSME). DSME merupakan proses menfasilitasikan pengetahuan pasien tentang pemecahan masalah berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan status kesehatan pasien (ADA, 2010 dalam jurnal Keperawatan Vol.9 No.2, Juli, 2019). Berbagai penelitian yang telah diteliti terlebih dahulu bahwa hasil DSME dapat meningkatkan pengetahuan pasien dengan cara menjaga pola makan, latihan fisik, kepatuhan menjalani pengobatan farmakologi dan memonitoring kadar gula darah.

Pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia dapat diatasi dengan upaya mengedalikan kadar glukosa dilakukan diet. Lansia yang merawat diri secara optimal dapat mempertahankan glukosa darahnya dibandingkan dengan lansia yang tidak mampu mengendalikan kadar glukosa darah dengan baik akan mengalami berbagai masalah seperti luka diabetetik, penurunan penglihatan serta neuropati. Hal ini perlu diperhatikan oleh lansai dengan keadaan dirinya agar tidak terjadi komplikasi.

Penelitian ini sama pendapat dengan jurnal dijelaskan di atas tetapi dalam penelitian menurut Ida Ayu.S.S, Putu Ayu.S.U, dan Made.A.W (2018) berpendapat bahwa keluarga sebagai kelompok pendukung terhadap penurunan kadar gula darah lansia, karena perubahan fisik dan psikologi pada lansia sangat membutuhkan dukungan sosial untuk membantu dalam beraktivitas dalam menghindari terjadi komplikasi penyakit diabetes melitus. Lansia mempunyai penyakit diabetes melitus harus memiliki sifat positif dalam mengahadapi penyakitnya, apabila keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi mengikuti pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus (Soegondo, 2006 dalam jurnal Ida Ayu.S.S, Putu Ayu.S.U, dan Made.A.W, 2018). Pendapat jurnal ini sesuai dengan teori di kemukakan oleh Padila (2013) bahwa keluarga adalah sebuah kelompok kecil terdiri dari individu mempunyai hubungan erat satu sama lain dan saling terkegantungan dalam satu unit dalam mancapai tujuan tertentu.

Menurut Munandar, dkk 2017) dukungan keluarga merupakan keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang yang dapat diandalkan dan menghargai serta menyayangi kita.

Maka dukungan keluarga akan membuat kesehatan mental lansia menjadi lebih baik dan keluarga sebagai dalam mengambil keputusan. Keluarga dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan dan ketaatan dalam pengelilaan penyakit diabetes melitusserta membatu mengurangi kecemasan pada lansia

Berdasarkan literature review penjelasan diatas dengan adanya eduaksi DSME dibagi empat pilar utama seperti pengelolaan diet, aktivitas fisi, terapi farmakologi dalam penatalaksanaan bisa mengendalikan dampak komplikasi yang menyebabkan beban sangat berat bagi penderita. Edukasi ini dapat membantu meningkatkan penetahuan masyarakat khususnya pada penderita mampu mengontrol kadar glukosa dengan rajin minum obat-obatan sesuai anjurka dokter, perawatan diri melalui promosi kesehatan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya mengananalisis jurnal diperoleh secara online yang di ambil dari tahun 2015-2020 dan tidak menembahkan dengan hasil penelitian terbaru yang belum di pulikasikan secara online, sehingga dalam penelitian terbaru tentang literature review “pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes melitus”.

Literature review ini disusun belum bisa menggambarkan dengan jelas dengan pengaruh pemberian edukasi penurunan kadar gula drah pada lansia. Peneliti menggunakan jurnal dengan bahasa Indonesia yang didapatkan dari Google Schoolar dan keterbatasan yang saya alami selama meneliti di jurnal yaitu akses amsuk dalam pencarian jurnal dengan terbayar dan tidak bisa didownlod.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil (Literature Review) dapat di simpulkan bahwa semakin di berikan edukasi kepada lansia untuk menurunkan kadar gula darah maka yang mengalami penyakit ini bisa mengontrol kadar gula darahnya agar tidak terjadi komplikasi baru pada lansia. Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis umum di dunia terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi bagi tubuh saat tidak dapat insulin digunakan secara efektif oleh tubuh dan penyakit DM bagian empat prioritas penyakit tidak menular dan mengalami peningkatan setiap tahun menjadi ancaman kesehatan dunia pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberian Edukasi Terhadap Kadar Gula Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus .Penelitian ini menggunakan metode studi literature yang diperoleh 1 database yaitu *Google scholar* dengan menggunakan kriteria inklusi dan ekslusi, pengumpulan data menggunakan kata kunci Pemberian edukasi pnurunan kadar gula darah pada lansia, semakin diberikan edukasi pada lansia untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan, menjaga pola makan, latihan jasmani, dan farmakologi. sehingga lansia yang menderita diabetes melitus sagat penting diberikan eduaksi tidak terjadi komplikasi baru pada lansia.

SARAN

1. Bagi Pendidikan

   Hasil penelitian dapat diharapakan menjadi bahan menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan tenang pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia.
2. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini bisa mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes melitus.
3. Bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini bisa dijadikan motivasi serta memfasilitasi dalam mengembangkan dan

menerapkan pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah lebih rutin melakukan eduaksi kepada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Asra, Abuzar, P.B.I dan A.P. (2016). Metode Penelitian Survei. In Media.

Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Anis, F.N.A,. Rondhianto, Peni, P.J. (2018). Pengaruh Diabetes Self-Management Education And Support (DSME/S) Terhadap Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2. Jornal *Pustaka, Kesehatan,* Vol .No 3.

Bella Febriana Selfi, Demsa Simbolon, dan Kusdalinah. (2018). Pengaruh Edukasi Pola Makan dan senam Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Tipe 2. *Jornal Ksesehatan*., Vol. No 2.

Firdaus, Suci Amalia, Asti Nureani & Mamat Supriyono. (2015). Efektivitas Edukasi Dan Latihan Jasmani Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Lansia Di wilyah Puskesmas Krobokan Semaranag. Stikes Telogorejo Semarang. Jornal.

Hermayunita. (2020). Hubungan *SELF EFFICACY* Dengan Keperawatan Diri Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Andalas Padang.Universitas Andalas. Skripsi

Hestiana, Dita Wahyu. (2017). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang. Jornal. Vol 6.

Hidayah Milda, (2019). Hubungan Perilaku *Self-Management* Dengan kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya. Universitas Airlangga. Jornal. Halaman, 176-182.

Laksimi,S. Ika, A.P, Sri,S. (2018). Peran Edukasi Gaya Hidup Terhadap Status Gizi, Status Fungsional, dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Lanjut Usia. *Jornal Majalah Kesehatan*. Vol 5. No 1.

Melfionora. (2018). Penulisan Karya Tulis Dengan Studi Literatur.

Mujahidullah, Khalid. 2012. *Keperawatan Gerontik.*

Nurarif, Amin Huda. (2015). Aplikasi Nada Nic-Noc: Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Jilis 1. Palembang. Mediation.

Nursalam, (2015). *Metodelogi Ilmu Keperawatan,* edisi 4. Jakarta : Salemba Medika

Nuradhayani, Arman., Sudirman. (2017). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Type II Di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Makassar. *Jornal Ilmiah Kesehatan.* Vol 11. No 4.

PERKENI. 2015. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tip2*. Indonesia: PERKENI

Rudy dan Richard, Donely.2015.*BukuPegangan Diabetes edisi ke 4*. Jakarta: Bumi Medika.

Sasiarini Laksmi, Puspitasari Ika A, Sunarti Sri (2018). Peran Edukasi Gaya Hidup Terhadap Status Gizi Fungsional Dan Kualitas hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Lanjut Usia. Jornal. Vol. 5. No 1,Maret 2018.

Sastrika Ida Ayu Agung Sukma, Utami Putu Ayu Sani, Witriasih Made Ayu. (2018). Pengaruh Keluarga Sebagai Kelompok Pendukung

Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Lansia DM Tipe 2. Jornal. Vol. 6. No 2. Halaman 105-112.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan *R&D.* Bandung: PT Alfabeta

Sulistyowati Arlina Dhian & Supardi. (2018). Jornal.Vol. 13. Nomor 27.

Sunaryo, et al. (2015). Buku Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : ANDI.

Stanley Mickey. (2012). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Kedokteran EGC.

Tandra, H.T. 2016. *Diabetes Bisa Sembuh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tia, P., Widyadi, Rivan,.F. (2019). Pengaruh Diabetes Self Management Education Terhadap Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Jornal*

Yusmar,C.Z.,Juwita,I.T,.Monica,C.S. (2019). Pengaruh Program *Diabetes Self Management Education* Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pasien DMTipe 2 Di RSU.Royal Prima Medan. Jornal Keperawatan Vol9.No.2.Juli